

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Media massa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pola pikir dan kehidupan manusia. Menurut konsep hipodermis atau teori peluru dalam ilmu komunikasi, cara kerjanya dapat diibaratkan dengan jarum hipodermik atau teori peluru yang banyak dicetuskan oleh ahli ilmu komunikasi. Dalam hal ini, kegiatan mengirimkan pesan dianggap setara dengan tindakan menyuntikkan obat yang langsung merasuk ke dalam jiwa penerima pesan. Salah satu bentuk media massa yang bersifat visual adalah gambar. Sebagai karya seni, gambar memiliki potensi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, berita, hiburan, dan edukasi. Selain itu, gambar juga dapat berfungsi sebagai alat propaganda untuk menyampaikan pesan-pesan politik.

Pesan Visual Gambar pada setiap produk, terutama pada kemasan atau wadah suatu produk, digunakan sebagai bagian dari strategi pemasaran. Contohnya, bungkus atau kemasan rokok memiliki pesan visual peringatan bahaya merokok. Berbeda dengan produk lain yang bertujuan untuk menarik minat konsumen, pesan visual pada produk rokok dirancang untuk menggambarkan bahaya merokok dan mendorong orang-orang untuk menjauhinya. Pesan visual ini melibatkan penggunaan berbagai macam gambar seram, seperti paru-paru yang terbakar, kerongkongan yang bolong, dan gambaran kanker mulut. Selain gambar, penggunaan kata-kata juga digunakan untuk memperkuat pesan visual yang di sajikan pada bungkus rokok.

Ada kontradiksi yang terkait dengan potensi dampak yang mungkin timbul akibat penafsiran yang beragam terhadap gambar peringatan bergambar pada kemasan rokok yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dampak yang dimaksud mencakup peningkatan kesadaran perokok terhadap bahaya merokok, yang bisa menjadi pemicu untuk mereka berhenti merokok. Di sisi lain, ada juga kemungkinan yang terjadi, yakni gambar peringatan kesehatan yang tertera pada kemasan rokok justru dapat memicu rasa penasaran seseorang untuk merokok.

Hampir semua orang pernah melihat gambar peringatan bahaya merokok yang tertera pada kemasan rokok yang bertujuan untuk menekan angka perilaku merokok dengan melampirkan gambar dengan visualisasi efek yang ditimbulkan. Tingginya jumlah perokok aktif dalam masyarakat dapat dijelaskan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu faktor utama adalah kampanye pemasaran yang agresif dari industri rokok, yang terus mendorong konsumen untuk terus merokok. Selain itu, ketersediaan produk rokok dengan harga terjangkau turut menjadi pemicu utama, membuatnya lebih mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Selanjutnya, daya tarik citra rokok yang terus dipromosikan melalui berbagai media juga memainkan peran signifikan dalam mempertahankan kebiasaan merokok. Tidak kalah penting, faktor psikologis, seperti adiksi nikotin, turut berkontribusi dalam membuat sulit bagi individu untuk menghentikan kebiasaan merokok.

Selain perokok aktif, perokok pasif juga menjadi fokus perhatian karena rentannya terhadap dampak rokok tanpa mengonsumsinya secara langsung. Paparan asap rokok dapat menimbulkan risiko penyakit serius, terutama pada anak-anak dan perempuan hamil. Dengan demikian, keberadaan perokok aktif dalam masyarakat mengindikasikan urgensi

untuk mengurangi jumlah perokok demi melindungi kesehatan masyarakat luas dari dampak yang merugikan.

Tujuan dari pemaparan gambar-gambar paru-paru yang terbakar, kerongkongan yang bolong, dan kanker mulut adalah untuk memberikan peringatan visual yang kuat mengenai risiko kesehatan yang nyata. Data menunjukkan bahwa pesan visual memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan peringatan berbentuk teks saja. Dengan membangun ketidaknyamanan dan meningkatkan kesadaran, diharapkan dapat mengubah persepsi dan perilaku perokok aktif, serta mendorong upaya lebih lanjut dalam mengurangi populasi merokok di masyarakat.

Sudah satu dekade lebih sejak peraturan visual gambar pada kemasan rokok di keluarkan dan terus di perbaharui tentu hal yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran bahaya dari merokok bagi kesehatan dengan di suguhkan gambar yang mudah di lihat, bahkan di desain khusus di antara garis batas tutup pada kemasan rokok, Tentu agar hal ini selalu terlihat oleh orang yang ingin merokok ketika ingin mengambil rokok dan akan selalu teringat akan gambar visual yang terpampang jelas pada kemasan.

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Berdasarkan peraturan ini, Kementerian kesehatan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 tahun 2017 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan rokok tembakau. Hal ini merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko kesehatan yang terkait dengan merokok.¹ Di dalamnya, Menteri Kesehatan telah memberlakukan peraturan baru terkait dengan pembaruan gambar

¹.Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012, *Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan* (Jakarta:2012).

label peringatan yang wajib ada pada kemasan rokok. Peraturan nomor 56 tahun 2017 kemudian menjadi instrumen konkret yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan untuk melaksanakan ketentuan PP nomor 109 tahun 2012. Pada peraturan ini, diperbaharui dan ditambahkan gambar label peringatan kesehatan yang harus tercetak pada kemasan rokok tembakau.

Pembaruan gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok merupakan langkah yang esensial dalam upaya pencegahan dan pengurangan perokok di masyarakat agar informasi yang disampaikan tetap relevan dengan terus menghadirkan gambar peringatan yang baru dan berbeda, masyarakat akan tetap tertarik dan tidak mudah bosan, sehingga pesan kesehatan dapat terus tersampaikan dengan efektif dan efisien.²

Pemerintah mewajibkan semua produsen rokok untuk memasukkan peringatan kesehatan dalam bentuk gambar dan tulisan dengan proporsi minimal 10% dari total durasi iklan dan/atau 15% dari total luas iklan. Selain itu, gambar seram pada kemasan rokok harus menempati luas 40% pada bagian depan dan belakang kemasan.³ Bicara mengenai gambar, maka hal ini tentu tidak terlepas dari disiplin ilmu komunikasi visual, pada disiplin ilmu ini indera penglihatan merupakan syarat yang mutlak untuk bisa terlibat dalam disiplin ilmu komunikasi visual, karena melibatkan indera penglihatan, selain itu komunikasi visual juga merupakan bentuk penyampaian pesan berbentuk unsur-unsur rupa seperti bentuk, warna, lambang dan lain sebagainya yang bisa memvisualisasikan dan sebagai sarana menerjemahkan informasi yang diterima oleh indera lain.

² Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2017, *Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau*, (Jakarta: 2017), hal.1-5

³ Ridhwan Fauzi, Zakiyah, dan Mohamad Ainul, *Fakta Tembakau dan Permasalahannya di Indonesia* (Tobacco Control and Support Center - IAKMI, 2014), hal.134

Perlu di ketahui dalam penelitian ini penulis melibatkan pendekatan semiotika dari Roland Barthes. Pemikiran dari Roland Barthes ini perkembangannya dibagi menjadi dua tingkatan yakni secara denotasi dan juga konotasi. Pada tingkatan denotasi yaitu tingkat pertanda yang menjelaskan hubungan antar petanda dan penanda pada makna sebenarnya, langsung dari apa yang tertulis dan dilihat atau makna secara realitasnya. Kemudian tingkat yang kedua adalah pertanda secara konotasi, yang di dalamnya terdapat makna secara ekplisit atau tidak pasti analogi sederhananya tanda yang mengandung makna tambahan setelah tercampur oleh perasaan atau emosi yang melahirkan makna tambahan berdasarkan pengalaman personal.⁴

Pengembangan pemikiran Roland Barthes dipengaruhi oleh para pendahulunya, termasuk Saussure, Model tanda Saussure lebih fokus pada denotasi daripada konotasi. Namun, dimensi makna yang penting ini jatuh pada para teoretikus berikutnya, terutama Barthes sendiri dengan merujuk pada tulisan "*The photographic message*" dan "*The rhetoric of the image*", Barthes berpendapat bahwa dalam fotografi, konotasi dapat dianalisis secara terpisah dari denotasi.⁵

Saussure lebih tertarik pada kompleksitas makna, yaitu bagaimana hubungan antara penanda dan pertanda membentuk makna dalam kalimat. Namun, Saussure kurang memperhatikan fakta bahwa kalimat yang sama dapat memiliki makna yang berbeda tergantung pada situasi dan individu yang berbeda. Barthes melanjutkan dan mengembangkan pemikirannya dengan menekankan hubungan antara teks dengan pengalaman personal dan kultural individu. Konsep ini dikenal sebagai "*order of signification*"

⁴ Al Fiatur Rohmaniah. (2021). *Kajian Semiotika Roland Barthes*. Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 2(2) hal. 130

⁵ Daniel Chandler, *Semiotics: The Basics* (London & New York: Routledge, 2017), hal.138

yang mencakup denotasi atau makna yang sebenarnya dan makna konotasi yang terbentuk berdasarkan pengalaman personal dan kultural individu yang menggunakan penanda tersebut.⁶

Perbedaan antara pemikiran Saussure dan Roland Barthes terletak pada pandangan mereka tentang penandaan dan peran mitos dalam masyarakat. Meskipun Barthes menggunakan istilah *Signifier* dan *Signified* yang diperkenalkan oleh Saussure melihat penandaan dari sisi lain yaitu mitos yang mencerminkan karakteristik masyarakat bagi Barthes, Mitos berada pada tingkat kedua dari proses penandaan, Setelah terbentuknya sistem signifier dan signified, tanda tanda tersebut menjadi penanda baru yang selanjutnya membentuk penanda-penanda baru lainnya.⁷ Melalui analisis semiotik, penulis mampu memahami sistem dan makna tanda pada gambar peringatan kesehatan di kemasan rokok seakurat mungkin.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti skripsi yang berjudul **“Analisis Pesan Gambar Peringatan bahaya merokok Pada kemasan Rokok (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah merupakan fokus penelitian yang memuat tentang pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditemukan penyelesaiannya pada bab selanjutnya. Berdasarkan dari latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana makna Denotasi dalam gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok?

⁶ Mudjiyanto, B, & Nur, E. (2013, April). *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*. Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa, 15(1). Hal.77

⁷ M. Rifai Nujhan, (Januari 2019) . *MAKNA SIMBOL PANCA JIWA (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Jurnal Mediakita , 3(1) hal. 101

2. Bagaimana makna Konotasi dalam pesan gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok?
3. Bagaimana makna mitos dalam pesan gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan harapan bagi penulis untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna Denotasi dalam pesan gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.
2. Untuk mengetahui makna Konotasi dalam pesan gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.
3. Untuk mengetahui makna Mitos dalam pesan gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merupakan tingkat keterpakaian hasil penelitian ditinjau berdasarkan kebutuhan para pembacanya. Adapun manfaat penelitian yang di harapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu memberikan peran serta dalam perkembangan ilmu dan menambah sumber acuan serta rujukan dalam studi ilmu komunikasi pada umumnya mengenai berbagai fenomena yang terjadi pada saat ini khususnya tentang komunikasi visual bagi para perokok aktif dan perokok pasif baik itu pada masyarakat maupun pribadi.

- b. Bagi Sifitas akademik hasil-hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan berharga serta menjadi sumber literatur yang sangat mendukung proses pembelajaran. Dengan memiliki akses ke penelitian terkini, para mahasiswa, dosen, dan peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai topik atau bidang studi tertentu. Dengan demikian, penelitian menjadi fondasi penting dalam menciptakan kemajuan ilmiah dan pengembangan intelektual bagi semua kalangan di dunia akademis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran akan bahaya merokok baik itu untuk perokok aktif ataupun personal yang tidak merokok, Disamping itu, penelitian diharapkan memiliki kontribusi yang signifikan dengan menyajikan panduan yang berharga bagi masyarakat dan pemerintah dalam pengambilan keputusan serta perumusan kebijakan terkait masalah rokok.
- b. Bagi Pemerintah secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan dan regulasi yang lebih tepat sasaran terkait tata letak dan desain gambar peringatan kesehatan dan dasar evaluasi dan perbaikan terus-menerus terhadap gambar peringatan kesehatan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam ini, pemerintah dapat mengembangkan strategi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya merokok. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki dampak positif yang nyata dalam mendukung upaya pemerintah untuk

meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi populasi perokok.

E. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

1. Agus Salim Pribadi Harahap (2016). Analisis Semiotika Foto dalam Buku *Juvenile Evolvere*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. skripsi yang ditulis Agus Salim ini menggunakan tipe penelitian deskriptif Kualitatif subjek dari penelitian ini dalah foto-foto dari buku juvenile evolevre oleh safir makki yang terbit pada tahun 2013 dengan objek penelitiannya adalah makna makna yang terkandung pada foto dalam buku juvenile evolevre. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotik dengan mengambil teori dari Rolan Barthes. perbedaan dari penelitian ini yakni terletak pada subjek dan objek penelitian, jika pada peneltian yang di gunakan Agus Salim ini adalah foto-foto yang terdapat pada buku juvenile evelvore, maka dalam penelitian yang penulis teliti, Menggunakan objek foto atau gambar pada bungkus rokok. Hasil penelitian ini menyajikan interpretasi dan penjelasan mendalam tentang makna foto-foto dalam buku *Juvenile Evolvere* karya Safir Makki. Pendekatan semiotika berdasarkan konsep Roland Barthes digunakan untuk mengurai makna dari setiap foto. Proses interpretasi dilakukan melalui tiga tahap yang relevan: tahap denotasi, yaitu pengenalan makna yang tersirat secara langsung dari foto, Tahap konotasi, yang mengungkapkan makna yang lebih dalam dan bersifat simbolis, Serta tahap mitos, yang

mengeksplorasi bagaimana makna-makna tersebut membentuk narasi yang lebih luas.⁸

2. Rahmadi Enmar (2016). Analisis Semiotika Gambar Herman Hery Pada Cover Majalah Tempo Edisi 25-31 Januari 2021. Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru. Skripsi yang di tulis oleh Rahmadi Enmar ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Dokumentasi dan Kearsipan, Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teori semiotika Roland Barthes, Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu terletak pada teori dan teknik analisis data yang digunakan selain itu juga sama-sama meneliti tentang visual gambar, perbedaanya terletak pada subjek dan objek penelitiannya, Jika pada penelitian yang ditulis oleh Rahmadi Enmar menggunakan subjek dan objeknya adalah gambar cover pada sebuah majalah sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis subjek dan objeknya yakni pada gambar seram pada kemasan rokok.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Rahmadi Enmar tentang analisis ilustrasi sampul majalah Tempo edisi 25-31 Januari 2021 adalah bahwa gambar-gambar tersebut mengandung pesan-pesan kompleks yang ingin disampaikan kepada publik. Ekspresi lelah wajah Herman Hery mungkin menggambarkan dampak dari keterlibatannya dalam kasus korupsi dana Bansos covid19. Tumpukan kotak kardus dan tas bansos yang berjumlah 17 buah mengacu pada kasus korupsi dana bansos Julian Batubara. Sementara itu, ilustrasi wanita berkepala banteng dengan gaun kebaya merah dan putih serta simbol metal dan tongkat uskup menggambarkan seorang pemimpin wanita berjiwa

⁸ Salim Agus, Skripsi: *Analisis Semiotika foto dalam buku juvenile evolvre*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) hal. 82

nasionalis yang memiliki kekuasaan. Seluruh elemen ilustrasi ini merupakan cara yang cermat untuk menyampaikan pesan-pesan yang rumit dan memiliki kaitan dengan isu-isu sosial dan politik terkini.⁹

3. Nuren Febhimaesuri dan Demo Reksa Pratama (2021). Analisis Semiotika Komunikasi Visual pada Poster Iklan "Teh Pucuk Harum". Jurnal Kreasi Seni dan Budaya Vol. 3 No. 2 , Universitas Indraprasta PGRI. Jurnal yang ditulis oleh Nuren Febhimaesuri dan Demo Reksa Pratama ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotik. Data diperoleh melalui pengamatan dan analisis tanda-tanda visual yang terdapat dalam poster iklan Teh Pucuk Harum Analisis semiotik mengacu pada klasifikasi tanda-tanda Charles Sanders Peirce, termasuk ikon, indeks, dan simbol dengan metode pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu terletak pada jenis analisisnya yaitu menggunakan analisis semiotika, Selain itu juga sama-sama meneliti tentang visual gambar, perbedaannya terletak pada teori Semiotika yang digunakan, jika pada penelitian yang dilakukan oleh Nuren Febhimaesuri dan Demo Reksa Pratama menggunakan Teroi Sanders Pierce sedangkan pada penelitan yang peneliti lakukan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes selain itu juga perbedaan lainnya dari penelitian ini yaitu terletak pada subjek dan objek penelitiannya, Jika pada penelitian yang ditulis oleh Nuren Febhimaesuri dan Demo Reksa Pratama menggunakan subjek dan objeknya adalah gambar pada poster iklan teh pucuk harum, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis subjek dan objeknya yakni pada gambar seram pada kemasan rokok.

⁹ Rahmadi Enmar. Skripsi: *Analisis Semiotika Gambar Herman Hery Pada Cover Majalah Tempo Edisi 25-31 Januari 2021*. (Pekanbaru: Universitas Islam Riau)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa poster iklan Teh Pucuk Harum menggunakan ikon, indeks, dan simbol dalam elemen-elemen visualnya. Ikon menggambarkan gambar botol Teh Pucuk Harum dan daun teh, indeks menunjukkan hubungan dengan rasa dan kesegaran produk, sedangkan simbol digunakan dalam tagline "*Rasa Teh Terbaik Ada Dipucuknya*".¹⁰

4. Junisti Tamara (2020). Analisis Semiotika roland Barthes pada Poster Unicef. *Journal Of Education, Humainora, and Social Sciences* Vol 2 No.2, Universitas Negeri Medan. Jurnal yang ditulis oleh Junisti Tamara ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti berupaya mengtafsirkan poster UNICEF melalui penerapan teori semiotika Roland Barthes untuk memberi gambaran secara jelas tentang makna denotasi, konotasi serta ideologi dari poster UNICEF. data penelitian diolah dengan cara mengamati berbagai tanda yang terlihat langsung berdasarkan visualisasi pada poster UNICEF. Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu terletak pada jenis analisisnya yaitu menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, Selain itu juga sama-sama meneliti tentang visual gambar, perbedaanya terletak pada objek yang diteiti, jika pada penelitian yang dilakukan oleh Nuren Febhimaesuri dan Demo Reksa Pratama menggunakan Teroi Sanders Pierce sedangkan pada penelitan yang peneliti lakukan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes selain itu juga perbedaan lainnya dari penelitian ini yaitu terletak pada subjek dan objek penelitiannya, Jika pada penelitian yang ditulis oleh Junisti Tamara menggunakan subjek dan objeknya adalah gambar pada poster

¹⁰ Nuren Febhimaesuri & Demo Reksa Pratama. *Analisis Semiotika Komunikasi Visual pada Poster Iklan "Teh Pucuk Harum."* Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya, 3 No 2 (2021).

UNICEF sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis subjek dan objeknya yakni pada gambar seram pada kemasan rokok.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan keseluruhan poster UNICEF mengandung makna denotasi yang bersifat lugas dan tegas, karena makna denotasi memang tidak memerlukan tafsiran tambahan dari pembacanya. Denotasi diperlukan sebagai pembentuk makna konotasi.¹¹

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam skripsi ini, penulis mengangkat berbagai masalah yang ingin diungkap. Proposal skripsi terdiri dari lima bab yang telah dirancang secara sistematis, meliputi:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian terdahulu yang relevan, Kerangka teori, Metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori mengenai analisis pesan gambar bahaya merokok yang meliputi: Komunikasi Visual dan Pesan Kesehatan, Desain Komunikasi Visual, Komunikasi sebagai proses simbolik, Pengertian Semiotika, Ruang lingkup semiotika, Semiotika Sebagai Ilmu Tanda, Semiotika Roland Barthes, Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes.

¹¹ Junisti Tamara. *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Poster UNICEF*. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 3 No 2 (2020).

BAB III: Membahas Metodologi Penelitian yang meliputi: Metode penelitian, Lokasi dan Waktu penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV: Menjelaskan tentang Hasil Analisis Data dan Pembahasan yang di teliti.

BAB V: merupakan penutup yang memuat: Kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penulisan yang telah dilakukan oleh penulis. Selain itu, bagian ini juga sebagai akhir dari seluruh pembahasan. Dalam bab ini, peneliti akan merangkum temuan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, menggambarkan inti dari penelitian. Kemudian Pada akhir skripsi, terdapat daftar pustaka yang mencantumkan referensi yang digunakan dalam penulisan, serta lampiran yang berisi dokumentasi selama penelitian.